

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah kunci untuk memajukan suatu bangsa dan negara, sebab dengan pendidikan masyarakat dapat mewujudkan potensi dirinya masing-masing. Pendidikan bisa didapatkan dari berbagai tempat salah satunya di sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Sekolah merupakan sebuah organisasi yang memiliki tujuan pendidikan nasional yang ditentukan pemerintah. Di dalam lembaga sekolah terdapat tenaga pendidik dan kependidikan.

Kepala sekolah merupakan seseorang yang berperan penting dalam membawa kemajuan dalam bidang pendidikan. Kemajuan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. seorang kepala sekolah harus bisa membaca dan melihat perubahan zaman yang terus berkembang. Kepala sekolah adalah seorang pendidik, administrator, pemimpin dan supervisor harus mampu mengelola lembaga pendidikan kearah pembangunan yang lebih baik lagi.

Menurut Arifin dalam buku Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan islam kepala sekolah mendapatkan banyak julukan yaitu guru kepala (*head teacher atau head master*), kepala sekolah (*principal*), kepala sekolah yang mengajar (*teaching principal*), direktur (*direktor*), administrator, pemimpin pendidikan (*adication leadership*).² Kepala sekolah memiliki fungsi dan perannaya di suatu lembaga sekolah, dan

¹ Pasal I ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional

² Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan islam* (Bandung: T Refia Aditama,2013). Hal 33

kualitas kepala sekolah dapat terlihat dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan perannya tersebut. Adapun fungsi dan peran kepala sekolah yaitu³: 1) Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) yaitu Pada hakekatnya kepala sekolah adalah seorang guru. Jiwa seorang pendidik tetap melekat pada dirinya yang terlihat dari kreativitasnya dalam mengajar. 2) Kepala sekolah sebagai manajer yaitu seorang kepala sekolah yang melaksanakan fungsi manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pengontrolan, pengorganisasian dan pelaksanaan dalam suatu lembaga pendidikan. 3) Kepala sekolah sebagai administrator yaitu kepala sekolah sebagai administrator tercermin dengan adanya bukti fisik berupa dokumen dalam pengelolaan administrasi kurikulum dan pembelajaran serta bimbingan konseling. 4) Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu kepala sekolah merupakan seorang supervisor yang mampu menyusun program supervisi pendidikan di suatu lembaga pendidikan dengan baik. 5) Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) yaitu kepala sekolah seorang leader yang memiliki kepribadian yang kuat sebagai seorang pemimpin. 6) Kepala sekolah sebagai inovator yaitu kepala sekolah sebagai inovator memiliki gagasan baru yang inovatif dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan. 7) Kepala sekolah sebagai motivator yaitu kepala sekolah sebagai motivator yang memiliki kemampuan memberikan energi positif untuk para guru dan staff di lembaga sekolah.

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*supervision*" yang artinya pengawasan di bidang pendidikan. Sedangkan orang yang melakukan pengawasan disebut supervisor. Dalam hal ini seorang supervisor adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru dan staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar.⁴

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada para guru dan

³ Sumi Mariyati, Sowiyah dan ulton Djasmani, Efektifitas Peran Dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro "*Jurnal FKIP UNILA*" (Bandar Lampung:FKIP UNILA, 2014). Hal 3

⁴ Sohirin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2015), Hal. 163.

staff yang ada di lembaga pendidikan. Dalam menjalankan fungsinya kepala sekolah dituntut mampu menguasai tugas-tugasnya dengan baik. Kepala sekolah membimbing guru dalam hal yang berkaitan dengan hal yang bisa mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik lagi, kepala sekolah bertanggung jawab atas pembinaan terhadap para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Kepala sekolah sebagai atasan diharapkan dapat mempengaruhi bawahannya khususnya para guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah dituntut harus bisa dalam berbagai bidang, untuk itu di lembaga pendidikan seorang kepala sekolah harus disiapkan dan dipilih secara selektif. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang mampu melaksanakan peran dan tanggungjawabnya dengan baik.

Dunia pendidikan pada saat ini berpacu dengan perkembangan teknologi, sosial, ekonomi dan politik yang sangat cepat. Dimana guru sebagai ujung tombak pendidikan, yang harus siap dalam segala hal misalnya dalam pelaksanaan tugas yang pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar. Maka dari itu perlu adanya pengawasan yang dikhususkan untuk supervisor pendidikan disekolah.

Bila melihat dunia pendidikan saat ini dikatakan memiliki mutu yang masih rendah, yang dipengaruhi berbagai faktor contohnya kualitas guru yang masih kurang profesional dan kurangnya penghargaan untuk para guru padahal penghargaan guru itu sangat penting untuk meningkatkan motivasi para guru untuk lebih mengembangkan potensi dalam dirinya. Penghargaan bisa berupa pujian atau pembinaan kepada para guru yang pada akhirnya akan menumbuhkan semangat dalam pembelajaran dan yang pasti dapat meningkatkan kualitas siswa secara umum.

Beberapa masalah yang sering dihadapi guru yaitu masalah dalam ketrampilan mengajar, dalam merumuskan masalah, dalam mengambil metode pembelajaran, menggunakan sumber belajar, merencanakan program pengajaran, dalam kepuasan kerja dan dalam motivasi kerja. Dalam beberapa masalah yang sudah disebutkan keberadaan supervisi dapat membantu guru-guru yang belum berpengalaman untuk mendapatkan

pengalaman yang baru, membantu guru untuk bekerja supaya lebih efektif, membantu guru yang superior dan membantu guru yang memiliki kelemahan pribadi agar menjadi guru yang lebih baik lagi.

Di era pandemi Covid 19 memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai dengan pemerintah daerah memberikan kebijakan kepada semua lembaga pendidikan tentang melakukan pembelajaran secara daring atau belajar dari rumah, hal ini dilakukan agar mencegah meluasnya penularan Covid 19. Dalam hal ini kepala sekolah sangat berperan penting dalam membuat strategi dalam meningkatkan kinerja seorang guru di era pandemi Covid 19 dan pastinya tidak mudah karena para guru dihadapkan pada kebijakan yang baru, jika kinerja guru baik maka para guru akan lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya. Sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan kinerja guru harus mengetahui fungsi-fungsi guru. Menurut Suparlan fungsi guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai pelatih agar tugas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik maka guru harus memiliki kinerja baik. Kinerja adalah prestasi yang terlihat atau kemampuan kerja yang dicapai.⁵ Kinerja guru dipengaruhi beberapa faktor yaitu dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas dan penghargaan terhadap tugas. kinerja guru dapat diukur dari proses belajar mengajar.

Di era pandemi Covid 19 murid dan para guru dituntut untuk belajar dan bekerja di rumah secara daring, kemampuan guru yang saat ini dalam bidang teknologi masih terbilang rendah dituntut harus bisa melakukan pembelajaran secara online. Biasanya belajar dengan para murid secara bertatap muka sekarang hanya bisa melakukan pembelajaran didepan layar yang menyala. Menurut Paul Hersey dan Kenneth Blanchard seperti yang dikutip Mas'ud Said pemimpin perlu memiliki ketrampilan, pengetahuan dan pelatihan setidaknya dalam dua bidang yaitu : *pertama*; diagnosis,

⁵ Badudu, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Hal 97.

kemampuan ini setidaknya mewakili kemampuan mengidentifikasi sudut pandang, mengidentifikasi masalah secara umum, dan kemudian menganalisis, dan yang *kedua*; adalah penerapan, yaitu mengidentifikasi alternatif pemecahan dan strategi penerapan yang tepat bagi organisasi.⁶ Maka dari itu kepala sekolah memiliki arti vital dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan apa lagi di era pandemi Covid 19, meskipun bekerja dan belajar dari rumah tetapi semua tugas dan tanggung jawab tetap harus dilakukan secara profesional sehingga dapat meningkatkan dan memajukan dunia pendidikan.

Perubahan secara signifikan telah dirasakan oleh semua warga SDI Al Hakim Boyolangu, dengan adanya pandemi Covid 19 banyak perubahan dalam hal tata tertib dan pengurangan waktu belajar dan mengajar. Tata tertib tambahan yang wajib ditaati seperti halnya patuh protokol kesehatan dengan memakai masker, memakai *hand sanitizer* dan rajin cuci tangan.⁷ Pengurangan jam belajar di sekolah dan lebih banyak dilakukan di rumah hal itu menjadi indikasi peningkatan kinerja guru, mengingat beberapa aspek seperti kedisiplinan guru dan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik meskipun secara online, guru lebih kreatif dengan metode pembelajaran yang lebih modern dan canggih. Oleh sebab itu peneliti berasumsi bahwa SDI AL Hakim merupakan sekolah yang unggul karena memiliki kepala sekolah dan guru-guru yang berkualitas. Banyak perubahan atau indikasi kemajuan secara fisik di bidang sarana dan prasarana dan guru yang terlihat lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses belajar mengajar .

Sehubungan dengan hal-hal yang telah dipaparkan di atas peneliti sangat tertarik untuk mengetahui atau meneliti bagaimana strategi yang digunakan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Sehingga peneliti mengambil judul **“Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Guru Pada Era Pandemi Di SDI Al Hakim Boyolangu”**

⁶ Mas’ud Said, *Kepemimpinan Membangun Organisasi , Team Building dan Perilaku Inovatif* (Malang: UIN Malang Press, 2007), Hal. 121

⁷ Observasi pengamatan budaya dan lingkungan sekolah 13 November 2021

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, dapat difokuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Standar kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam menilai kinerja guru pada era pandemi di SDI Al Hakim Boyolangu?
2. Bagaimana teknik koordinasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru pada era pandemi di SDI Al Hakim Boyolangu?
3. Bagaimana bentuk perbaikan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru pada era pandemi di SDI Al Hakim Boyolangu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Standar kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam menilai kinerja guru pada era pandemi di SDI Al Hakim Boyolangu.
2. Untuk mendeskripsikan teknik koordinasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru pada era pandemi di SDI Al Hakim Boyolangu.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk perbaikan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru pada era pandemi di SDI Al Hakim Boyolangu

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat bersifat teoritis dan manfaat bersifat praktis :

1. Manfaat teoritis

Adanya hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi khasanah keilmuan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang

membutuhkan informasi secara teoritis tentang strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di era pandemi dan dengan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang ingin mengangkat tema yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai masukan, pertimbangan, serta bahan evaluasi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi tambahan.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan gambaran tentang strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru pada era pandemi di SDI Al Hakim Boyolngu.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah.

1. Secara Konseptual

a. Strategi Kepala Sekolah

Strategi adalah suatu rencana atau cara-cara seperti dengan memahami situasi (*Awareness*), menentukan strategi (*formulation*), pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh lembaga dalam

mencapai tujuan. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸ Kata “kepala sekolah” tersusun dari dua kata yaitu “kepala” yang dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, dan “sekolah” yaitu sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya yang bertanggungjawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan agar, dalam mencapai tujuan tersebut kepala sekolah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah.⁹

b. Supervisor

Kata “Supervisor” diambil dari kata “supervisi” yang berarti mengarahkan dan mengawasi. Istilah supervisi diambil dari bahasa inggris yaitu “*supervision*” yang artinya pengawasan di bidang

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Hal.1092

⁹ Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta : Raja Grafindopersada, 2011), Hal.81.

pendidikan. Sedangkan orang yang melakukan pengawasan disebut supervisor. Supervisor merupakan seseorang yang diberi tanggung jawab untuk mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan suatu lembaga pendidikan. Supervisi terdiri dari dua kata yaitu “*super*” dan “*vision*” menurut Willes dalam buku Supervisi Pendidikan “*supervision is assistance in the development of better teaching-learning situation*” yang artinya supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi mengajar yang lebih baik.¹⁰ Dapat disimpulkan strategi kepala sekolah sebagai supervisor adalah cara-cara yang digunakan oleh kepala sekolah untuk membina para guru dan staff agar berhasil mencapai tujuan pendidikan.

c. Motivasi

Kata “Motivasi” berasal dari bahasa latin yaitu “*movore*” yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.¹¹ Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang dalam melakukan sesuatu demi tercapainya keinginan.

d. Kinerja guru

Kata “Kinerja” adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam suatu periode tertentu. Seperti hasil kerja, target dan sasaran yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama. Kata “Guru” adalah seorang pendidik, memberikan pengajaran, memberikan bimbingan

¹⁰ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan Teori Dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru* (Surabaya: Achima Publishing, 2012), Hal.5.

¹¹ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Purwokerto: CV. Pena persada, 2020), Hal.54.

dan menambah pelatihan secara fisik ataupun non fisik yang berkaitan dengan ilmu kepada peserta didik.

e. Pandemi

Kata “Pandemi” yang berarti penyakit global yang menyebar keseluruh dunia contohnya adalah pandemi Covid 19 yang sedang menyerang semua negara dan menyerang semua sektor salah satunya sektor pendidikan. Untuk mencegah penyebar luasan dari virus penyakit Covid 19 pemerintah memberikan kebijakan kepada semua sekolah agar melakukan pembelajaran secara online atau daring. Jadi meningkatkan motivasi dan kinerja guru di era pandemi sangat penting untuk kelancaran pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan efisien. pembinaan dilakukan kepala sekolah agar guru lebih mudah memahami masalah-masalah yang sedang dihadapi saat ini dan guru lebih siap untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik di era pandemi seperti saat ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini, penulis mendiskripsikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: pembahasan teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan strategi

kepala sekolah sebagai supervisor, peningkatan motivasi dan kinerja guru di era pandemi, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III, Metode penelitian, terdiri dari: pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti sumber data, pengumpulan data, teknik analisi data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Hasil Penelitian, terdiri dari: data dan temuan penelitian

BAB V Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

BAB VI, Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan pembahasan penelitian dan saran-saran.